

BAB IV

METODE PENEITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan yang ada di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Dengan menggunakan metodologi *cross sectional*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan jumlah protein yang terdapat pada urin pasien hipertensi yang sedang berobat di Puskesmas Kediri I Tabanan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

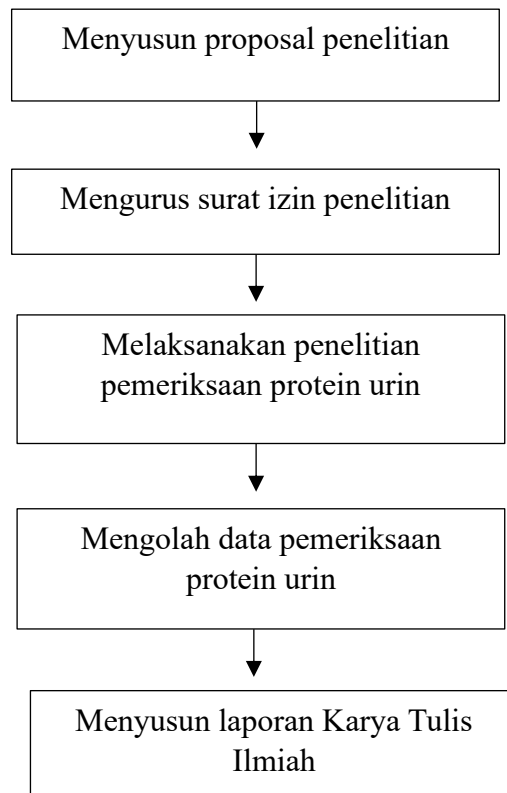
1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kediri I Tabanan dan tahap analisis protein urine dilaksanakan di laboratorium Puskesmas Kediri I Tabanan

2. Waktu penelitian

Pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2024.

C. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut (Sugiyono, 2012) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penderita hipertensi yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Kediri I Tabanan. Jumlah populasi yang didata ditentukan berdasarkan jumlah kunjungan yang dilakukan

pasien hipertensi selama periode tahun 2022, dengan rata-rata kunjungan yang dilakukan setiap 12 bulan sekali dengan jumlah 6.693 orang.

2. Sampel penelitian

a. Kriteria inklusi

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang datang kontrol ke Puskesmas Kediri I Tabanan
- 2) Bersedia menjadi sampel penelitian dan menandatangani *informed consent*

b. Kriteria Ekslusi

Adapun kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang mengalami gangguan komunikasi verbal dan gangguan pendengaran

c. Besar sampel

Populasi yang diteliti merupakan pasien penderita hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan yang jumlahnya 6.639 orang, Rumus yang digunakan dalam menghitung jumlah sampel yaitu dengan rumus Slovin yang memiliki derajat kepercayaan 95% (Purwanto, dkk, 2019).

Dalam penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n: besar sampel

N: besar populasi

d: kelonggaran ketidak telitian pada kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (0.15)

Sehingga:

$$n = \frac{6.639}{1+6.639 (0,15)^2}$$
$$= \frac{6.639}{149,4}$$

n = 44 Pasien

E. Teknik pengambilan sampel

Purposive sampling penentuan sampel melalui penilaian yang dipilih atau subjektif disebut sebagai purposive sampling. Kata ini digunakan untuk menggambarkan sejumlah prosedur pengambilan sampel yang bergantung pada cara peneliti memilih unit yang akan diteliti (seperti individu, kasus, organisasi, peristiwa, dan potongan data) untuk dipelajari. Metode purposive sampling ini mencakup pengambilan sampel yang homogen, pengambilan sampel yang memiliki variasi maksimum, dan pengambilan sampel yang mewakili kasus-kasus umum. Selain itu, metode ini juga menggabungkan pengambilan sampel kasus yang parah (menyimpang), pengambilan sampel populasi total, dan pengambilan sampel ahli ke dalam metodologinya (Firmansyah dan Dede, 2022).

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Informasi yang diterima langsung dari topik penelitian disebut sebagai data primer:

- 1) Identitas responden
- 2) Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mengenai usia pasien, lamanya mereka menderita hipertensi, dan riwayat kesehatan mereka.
- 3) Langkah ketiga adalah mengukur tekanan darah pasien.
- 4) Hasil analisis kadar protein dalam sampel urin yang diberikan oleh responden.

b. Data sekunder

Data jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Kediri I Tabanan tahun 2022 merupakan contoh data sekunder, yang diperoleh dengan cara menyebutkan data yang telah disusun oleh pihak lain dan dimanfaatkan sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder diperoleh dengan merujuk data-data sebelumnya.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai usia, lama mengidap hipertensi, dan riwayat hipertensi.

b. Pemeriksaan laboratorium

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan yaitu pemeriksaan protein urine pada penderita hipertensi untuk mengetahui adanya protein di dalam urine dengan metode uji carik celup.

3. Instrumen pengumpulan data

Berikut ini adalah instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data:

a. Formulir wawancara

b. Alat tulis

- c. Alat untuk pemeriksaan laboratorium

G. Alat, Bahan, dan Prosedur Pemeriksaan

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan yaitu:

APD (*haircap*, masker medis, *handscoon*, jas laboratorium, dan sepatu tertutup), handsanitizer, pot urin steril (Onemed Urin Container 60 ml), dipstick carik celup, tabung reaksi, tisu, sampel urin (urin sewaktu).

2. Prosedur pemeriksaan protein urin:

a. Tahap pra analitik

- 1) Petugas menggunakan APD terlebih dahulu.
- 2) Kemudian petugas memperkenalkan diri dan mengidentifikasi pasien (nama lengkap, jenis kelamin, usia, tanggal lahir, dan alamat).
- 3) Petugas menyampaikan prosedur yang akan dilakukan.
- 4) Petugas memberikan pot urin yang digunakan sebagai penampungan urin
- 5) Pengambilan sampel urin.

Investigasi ini menggunakan sampel urin yang dikumpulkan pada interval tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa urin dikeluarkan pada waktu yang tidak disebutkan. Dalam kebanyakan kasus, urin ini digunakan untuk berbagai pemeriksaan; meskipun demikian, kualitasnya cukup memadai untuk digunakan untuk pemeriksaan normal, yang mungkin melibatkan pemeriksaan tubuh, tanpa memerlukan pendapat khusus (Gandosoebrata, 2016).

Metode pengumpulan urin yang digunakan adalah bagian tengah aliran urin dengan prosedur urin pertama yang dikeluarkan dibiarkan mengalir selama ± 2 detik, kemudian tanpa menghentikan aliran pengumpulan urin berikutnya.

Kemudian, ketika urin dirasa sudah hampir habis, penampungan dihentikan (sisa urin yang dikeluarkan terakhir dibiarkan terbangun).

b. Tahap analitik

- 1) Tuang urin ke dalam tabung reaksi, lalu tutup kembali pot urin
- 2) Ambil strip dari wadahnya, kemudian tutup kembali botol wadah strip dengan baik.
- 3) Jangan pegang bagian strip yang mengandung reagen dengan jari.
- 4) Strip dicelupkan ke dalam urin sampai semua bantalan basah.
- 5) Punggung strip dioleskan pada bibir tabung untuk mengurangi kelebihan urin atau diserapkan pada tisu.
- 6) Tunggu beberapa menit sampai terjadi perubahan warna.

c. Tahap pasca analitik

- 1) Pembacaan hasil pemeriksaan.
- 2) Interpretasi hasil pemeriksaan kadar protein urin.
Negatif (-) : Tidak terjadi perubahan warna
Positif 1 (+) : Tampak warna hijau pada indikator
Positif 2 (++) : Tampak warna hijau tua pada indikator
Positif 3 (+++) : Tampak warna biru pada indikator
Positif 4 (+++++) : Tampak warna biru tua pada indikator
- 3) Kemudian catat hasilnya.

Setelah dilakukan pemeriksaan protein urin dengan metode carik celup, sampel urin yang tersisa kemudian dibuang di tempat yang telah disediakan. Pot urin, strip urin carik celup, dan APD sekali pakai yang telah digunakan seperti,

masker dan *handscoon* di buang pada tempat sampah medis yang berwarna kuning.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Semua data yang dikumpulkan lalu diproses secara manual dan hasilnya disusun serta disajikan dalam bentuk tabel dan tekstular/narasi.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menggunakan statistik presentase yang kemudian dibahas berdasarkan kepustakaan yang ada.

I. Etika Penelitian

Peneliti harus bersikap ilmiah dan mengikuti prinsip dalam etika penelitian. Meskipun beberapa penelitian mungkin tidak menguntungkan subjek, sehingga peneliti harus mempertimbangkan etika dan kemanusiaan subjek penelitian (Syapitri, dkk., 2021).

Setiap penelitian yang melibatkan orang harus mengikuti empat prinsip utama dalam etika penelitian, yaitu:

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Peneliti harus mempertimbangkan secara menyeluruh potensi bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Peneliti juga perlu melindungi subjek penelitian yang mungkin terpapar bahaya penelitian.

2. Manfaat (*Beneficence*).

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebanyak mungkin untuk subjek penelitian dan berusaha untuk mengurangi kerugian yang terjadi.

Maka dari itu desain penelitian harus mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan subjek.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*).

Penelitian harus meminimalkan risiko terhadap subjek penelitian. Untuk melakukan ini, sangat penting agar peneliti mengetahui apa saja kemungkinan yang akan terjadi selama penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat

4. Keadilan (*Justice*).

Keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diingat bahwa penelitian harus seimbang antara keuntungan dan kerugian. Risiko yang ada sesuai dengan definisi kesehatan, meliputi: fisik, mental dan sosial.